

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 4 MAN 1 MOJOKERTO

Safara Kaselina Ramadhani

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: safara.17040284003@mhs.unesa.ac.id

Agus Suprijono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: AgusSuprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto. Sementara itu, tujuan dari pelaksanaan penelitian yakni, Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis one shot case study, dengan pengukuran menggunakan skala likert. Untuk efikasi diri dengan instrumen kuisioner, serta Post test dan Penugasan LKPD untuk variabel hasil belajar sejarah. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji uji korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi koefisien dengan r hitung = 0,378. Jadi, antara variabel X dan Variabel Y mempunyai korelasi positif yang termasuk pada kategori kuat. Kemudian persamaan regresi linier sederhana yakni $Y=a+bX$ yaitu $Y= 12.858 + 0.635$. efikasi diri berdampak positif bagi kinerja akademik siswa pada pembelajaran sejarah. Tidak hanya itu, efikasi diri secara langsung mampu mempengaruhi kualitas berpikir, memanfaatkan keterampilan kognitif, dan meningkatkan kegigihan siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang kurang terpengaruh hasil belajar sejarahnya. Hal ini dikarenakan, pada proses kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa mempunyai perilaku dan tindakan yang bervariasi, baik dalam mengumpulkan, menyimpan, memanfaatkan keberhasilan, dan kegagalan mereka. Siswa dengan efikasi diri kuat mempunyai konsistensi dan keefektifan yang bagus dalam mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah

Abstract

This research has a problem formulation to determine whether there is an influence of self-efficacy on the history learning outcomes of class XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto students. Meanwhile, the aim of conducting the research is: To determine the influence of self-efficacy on the history learning outcomes of class XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto students. This research uses a one shot case study type experimental method, with measurements using a Likert scale. For self-efficacy with questionnaire instruments, as well as post tests and LKPD assignments for history learning outcome variables. The results of this research show that there is a significant influence between self-efficacy and student history learning outcomes. This can be seen from the results of the Product Moment correlation test showing that the correlation coefficient value with calculated $r = 0.378$. So, variable X and variable Y have a positive correlation which is included in the strong category. Then the simple linear regression equation is $Y=a+bX$, namely $Y= 12,858 + 0.635$. Self-efficacy has a positive impact on students' academic performance in history learning. Not only that, self-efficacy can directly influence the quality of thinking, utilize cognitive skills, and increase students' persistence in finding solutions to existing problems. However, there are still students who are less affected by the results of their history learning. This is because, in cognitive, affective and psychomotor processes, each student has varying behaviors and actions, both in collecting, storing, utilizing their successes and failures. Students with strong self-efficacy have good consistency and effectiveness in implementing the knowledge and skills they have. However, the reality in the field shows that when students' learning activities encounter obstacles, which not only come from within themselves but also from outside, which can hinder students' acquisition of knowledge.

Keywords : Self-Efficacy, Learning Outcomes, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan. Pendidikan sendiri tidak lepas kaitannya dari sebuah pembelajaran. Pembelajaran akan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh banyak orang dan diturunkan dari generasi ke generasi yang di wujudkan dalam bentuk pengajaran maupun pelatihan sehingga menjadi suatu proses dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan diri menjadi individu terdidik yang dapat berguna untuk bangsa dan negaranya.¹ Dari pendidikan berbagai macam tantangan hidup dapat diselesaikan. Secara umum pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa menjadi cerdas, tapi juga bagaimana agar sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia yang lebih dewasa dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Era Globalisasi sekarang menuntut Individu maupun kelompok untuk dapat bersaing di berbagai bidang. Terjadinya globalisasi membawa pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Hermino (2010) mengatakan bahwa perkembangan dunia global telah membawa pengaruh besar dalam berbagai kehidupan umat manusia di seluruh dunia, termasuk Pendidikan sebagai infrastruktur pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas sebagai usaha untuk memajukan suatu bangsa. Munculnya pengaruh globalisasi melalui perkembangan IPTEK telah membawa pengaruh serta dampak secara signifikan dalam tatanan kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini Seperti yang kita tahu banyak aktivitas pembelajaran disekolah yang kini telah memanfaatkan Media Digital sebagai alat ataupun media pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar yang lebih maksimal. Sebanding dengan IPTEK yang kian berkembang untuk dapat menjawab berbagai tantangan yang tengah di hadapi generasi muda dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi pada masa kini maupun masa yang akan datang. Pendidikan dikatakan berhasil apabila proses yang dijalankan telah memenuhi tujuan Pendidikan Nasional serta dalam prosesnya dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran tersebut mencapai hasil belajar yang optimal.

Tidak selamanya sesuatu hal yang baru memberikan dampak ataupun perubahan yang positif bagi banyak orang termasuk dalam segi Pendidikan. Semakin pesat perkembangan IPTEK tak sejalan dengan fakta yang ada saat ini. Banyak dari siswa kita yang menjadi kurang produktif, malas dan lebih bergantung pada teknologi itu sendiri. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran ataupun dalam aktivitas lainnya memang tidak salah, justru dengan hadirnya teknologi akan menunjang dan mempermudah aktivitas belajar siswa

selama berada disekolah maupun dirumah. Hal ini tentu dirasa bermanfaat bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan mengacu pada sejumlah informasi yang tersedia di internet secara luas. Dalam hal ini informasi yang mereka peroleh tentu harus di saring kembali tidak serta merta diterima begitu saja karena tak selamanya informasi yang kita peroleh sesuai dengan apa yang sedang kita pelajari (fakta). Teknologi sendiri telah memberikan kesempatan pada siswa malas dalam berpikir dan lebih menggantungkan dirinya pada berbagai pengetahuan yang mereka peroleh di internet guna menyelesaikan tugasnya tanpa memperdulikan kemampuan yang ada pada diri sendiri sehingga secara tidak langsung telah membiasakan siswa melakukan tindakan plagiasi (copy-paste) dan menimbulkan adanya ketidakpercayaan dalam diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Bandura (2006) efikasi diri sangat penting untuk dimiliki peserta didik karena membantu dalam pengerjaan tugas dan menghadapi situasi belajar yang ada. Efikasi diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya². Efikasi diri pada siswa perlu ditumbuhkan, karena dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, motivasi dan usaha siswa dalam belajar. Efikasi diri dapat dikatakan memberikan kemudahan bagi setiap siswa dalam mencapai suatu tujuan, karena dalam hal ini siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam setiap proses belajarnya. Perubahan tersebut dapat kita lihat baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Firmiana dan Rahmawati (2020) mengatakan sebagian besar kegiatan pembelajaran peserta didik menggunakan media digital, namun media yang ada lebih sering digunakan untuk berselancar di dunia maya daripada memanfaatkannya sebagai media dalam menunjang kegiatan pembelajaran³. Peserta didik juga memberikan alasan tidak mengerti tentang materi dan putus asa dalam mengerjakan tugas sekolah. Dari hal tersebut dapat dilihat adanya ketidakpercayaan dalam diri peserta didik atas kemampuannya sendiri. Seto, dkk. (2020) menyebutkan orang dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk atau kesulitan apapun karena dapat mengelola secara efektif pengalaman belajarnya.⁴ Sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena memiliki rasa tidak percaya diri terhadap kemampuannya sendiri.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, Permasalahan yang sering kali di alami oleh sebagian besar siswa Fenita (2016) yaitu sulitnya memecahkan masalahnya sendiri ketika siswa tersebut kurang memahami kemampuan yang dimilikinya. Misalnya ketika siswa menyelesaikan tugas sekolahnya, hampir sebagian

¹ Hastuti, H., Zafri, & Basri, I. "Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak". *Jurnal Diarkonika*, 19(2), 2019.

² Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman and Company.

³ Firmiana, M. E., & Rahmawati, S. "Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19.

⁴ Indrawati, F. A., & Wardono. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 2019.

besar dari mereka memilih untuk bergatung pada jawaban teman daripada berdasarkan pada pemahaman dan kemampuan belajarnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dimana seringkali tidak disiplin waktu, menjadi individu yang pasif, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sering ditemukan plagiasi dalam pengerjaan tugas sehingga secara tidak langsung kebiasaan-kebiasaan inilah yang membentuk dan menjadikan peserta didik memiliki mentalitas dan kepercayaan diri rendah hingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Efikasi diri bukanlah ukuran keterampilan yang di punya tetapi keyakinan tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam rangkaian kondisi yang berbeda dengan keterampilan apapun, yang dimilikinya⁵. Tingkat efikasi diri masing-masing siswa berbeda-beda. Namun sebagian siswa tidak menyadari efikasi diri yang dimiliki sehingga tidak bisa memanfaatkan efikasi diri yang dimiliki. Perubahan tingkah laku pada siswa setelah mendapatkan pengalaman dari serangkaian proses belajar, sebagai salah satu bentuk tercapainya hasil belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang ideal Ketika ia memiliki motivasi belajar, minat belajar, dan kepercayaan diri tinggi. Hasil belajar menjadi salah satu hal penting yang perlu diketahui oleh siswa. Hal ini dikarenakan pencapaian hasil belajar menggambarkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Selain itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran di ukur berdasarkan hasil belajar, berupa ketercapaian indikator pembelajaran. Siswa yang memperoleh hasil belajar bagus akan memperlihatkan kemampuan menelaah materi dan dapat mengimplementasikan pengetahuan serta pengalaman belajarnya dengan baik. Satu diantaranya adalah bidang ilmu sejarah.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru sejarah pada 25 Januari di MA Negeri 1 Mojokerto, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dalam proses pembelajaran secara tatap muka adalah rendahnya tingkat efikasi diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. “Bentuk efikasi diri yang rendah yaitu tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa dalam menyelesaikan tugasnya banyak di temukan jawaban yang sama dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran tersebut saya melihat sebagian siswa masih ada yang tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan kurang percaya diri. Hal ini terlihat ketika saya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa cenderung pasif dan tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang saya keluarkan, sebelum ditunjuk untuk menjawab pertanyaan

tersebut”. Sebagai besar siswa kelas XI IPS berpendapat “bahwa mata pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk mempelajarinya secara mendalam. Persepsi-persepsi yang ada telah menjadi milik sejumlah siswa MA tersebut, bawasannya ilmu sosial adalah cabang ilmu yang membosankan karena sajiannya kompleks dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa. Stereotip yang kurang mengesankan ini terajut dari impresi Ilmu Sejarah sebagai produksi masa lampau yang dalam penyajiannya tidak relevan dengan konteks sosial siswa saat ini”. Berdasarkan hasil penelaahan dokumen dan wawancara peneliti dengan guru sejarah diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memuaskan dan dibawah standar. Nilai rata-rata Ulangan Harian Sejarah kelas XI IPS masih berada jauh dari nilai optimal (100). Untuk kelas IX IPS saja nilai sejarah rata-rata berada dibawah KKM (75) yakni di angka 67-60. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah masih jauh dari puncak prestasi dalam skala penilaian 0-100

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian ilmiah dengan sumber data dan analisis data berbentuk numerik. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode eksperimen dengan tipe *Pre-Experimental* tipe *One Shoot Case Study*. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto pada tanggal 22 Mei – 22 Juni 2023. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yakni efikasi diri sebagai variabel independen (X), sedangkan hasil belajar sejarah sebagai variabel dependen (Y). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh kelas XI IPS MAN 1 Mojokerto. Untuk pengambilan sampel, maka peneliti memilih teknik purposive proporsional Cluster sampling. Sampel diperoleh dari kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto.

Berdasarkan keterkaitan variabel yang diteliti yaitu efikasi diri siswa dan hasil belajar sejarah. Untuk memenuhi syarat analisis dengan menggunakan rumus regresi, maka jenis data ini berbentuk data interval. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah kuisioner/angket untuk variabel efikasi diri, sedangkan untuk variabel hasil belajar data diukur berdasarkan penilaian Post Test dan LKPD berupa penilaian sikap dan keterampilan siswa. Instrumen-instrumen pada penelitian ini diantaranya kuisioner efikasi diri, lembar penilaian sikap, penugasan LKPD, dan Post Test tes tertulis yang terdiri dari 4 soal uraian.

Untuk memecahkan rumusan masalah beserta hipotesis yang telah diuraikan, berdasarkan data- data yang didapat peneliti maka langkah selanjutnya melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yakni agar peneliti tahu mengenai distribusi data-data variabel yang akan peneliti gunakan dalam

⁵ Atmazaki. dkk., 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud

pelaksanaan penelitian. Sebuah data dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan sumber data penelitian, jika data tersebut memiliki distribusi normal. Peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas, jenis uji normalitas yang dipilih oleh peneliti yakni *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan yang digunakan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal, manakala nilai signifikansi $> 0,05$,

sementara itu data dinyatakan berdistribusi tidak normal, manakala nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas peneliti menggunakan SPSS dan keputusan yang digunakan yakni, apabila nilai *Deviation from Linear Sig.* $> 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwasanya ada hubungan secara linear dan signifikan diantara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan, apabila nilai *Deviation from Linear Sig.* $< 0,05$, maka bisa dinyatakan bahwa tidak ada hubungan secara linier dan signifikan diantara variabel X dan variabel Y.

2. Uji Korelasi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X (efikasi diri / *self-efficacy*) dengan variabel Y (hasil belajar sejarah siswa), penelitian yang akan dilaksanakan ini hanya terdapat satu variabel bebas sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

3. Uji Signifikansi

Peneliti memilih uji *Pearson Product Moment* pada uji signifikansi, untuk mengetahui seberapa erat hubungan diantara variabel independen (X) dengan dependen (Y). Uji dilakukan berbantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi dari $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Keputusan yang digunakan yakni, jika $r \text{ hitung} > r \text{ produk moment}$, maka terdapat pengaruh antar variabel. $r \text{ hitung} < r \text{ produk moment}$, maka tidak terdapat pengaruh antar variabel. Setelah koefisien korelasi diketahui, maka untuk melihat seberapa besar hubungan X dan Y dapat dilihat berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini yakni terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto. Rumus hipotesis yang digunakan yakni :
Ha : $\rho \neq 0$, berarti ada hubungan antara variabel X dan Y

Ho : $\rho = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y

Ha : Ada hubungan antara X(efikasi diri) dengan Y(hasil belajar sejarah)

Ho : Tidak Ada hubungan antara X(efikasi diri) dengan Y(hasil belajar sejarah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di MAN 1 Mojokerto. Data yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat. Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Hasil Kuisisioner Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Perolehan	
		Presentase	Kategori
1	Saya memiliki kemampuan dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas Sejarah dengan baik	80,83%	Sangat Tinggi
2	Saya selalu mencoba mengikuti cara belajar teman untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah	78,33%	Tinggi
3	Saya selalu tertantang untuk menyelesaikan soal-soal Sejarah yang sulit dengan mencari sumber relevan secara online	82,5%	Sangat Tinggi
4	Saya percaya diri untuk memahami dan menguasai materi Sejarah	77,5%	Tinggi
5	Saya sangat percaya diri dapat mencapai target nilai Sejarah yang tinggi	81,66%	Sangat Tinggi
6	Saya senang mempelajari Sejarah untuk menambah pengetahuan dengan membaca, mendengarkan dan melihat video peristiwa Sejarah	74,16%	Tinggi
7	Saya percaya bahwa saya mampu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa menyontek pekerjaan teman	85%	Sangat Tinggi
8	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mencapai nilai Sejarah yang tinggi seperti teman yang lain	79,16%	Tinggi
9	Saya percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru Ketika pembelajaran karena selalu membaca materi sebelum pembelajaran di mulai	77,5%	Tinggi

10	Saya percaya diri seperti teman yang lain untuk mengemukakan pendapat Ketika diskusi terkait peristiwa Sejarah	79,16%	Tinggi
11	Saya percaya dengan pengetahuan yang saya miliki untuk menyampaikan materi Sejarah Ketika melakukan presentasi	80%	Tinggi
12	Saya percaya diri dalam mengerjakan ulangan harian karena belajar bersungguh-sungguh	84,16%	Sangat Tinggi
13	Saya yakin dengan kemampuan sendiri bahwa saya bisa mengerjakan soal-soal Sejarah yang sulit	78,33%	Tinggi
14	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam mempelajari Sejarah	84,16%	Sangat Tinggi
15	Saya percaya bahwa saya mampu secara aktif bertanya dan menjawab Ketika diskusi kelas berlangsung dengan pemahaman yang saya miliki	79,16%	Tinggi
16	Saya selalu bertanya pada guru dan teman untuk mendapatkan pemahaman Ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah	83,33%	Sangat Tinggi
17	Saya mampu mengerjakan tugas Sejarah dengan menyelesaikan soal yang mudah terlebih dahulu menuju soal yang sulit	85,83%	Sangat Tinggi
18	Saya yakin mampu mengerjakan soal Sejarah yang sulit dengan mencari sumber yang relevan	84,16%	Sangat Tinggi
19	Saya selalu siap dan percaya diri dalam menghadapi ulangan Sejarah	81,66%	Sangat Tinggi
20	Saya yakin mampu menyelesaikan dan mengumpulkan tugas Sejarah tepat waktu karena saya dapat membagi waktu dengan baik	85,83%	Sangat Tinggi
	Presentase Keseluruhan	81,12%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa angket yang tersebar memperoleh nilai persentase (81,12%) dimana menurut kategori tabel interpretasi efikasi diri peserta didik kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto memiliki tingkat efikasi diri Sangat tinggi. Efikasi diri peserta didik yang tinggi juga dapat dilihat dari perolehan setiap item angket yang memperoleh persentase rata-rata dengan kategori tinggi.

Hasil Belajar sejarah peserta didik dalam penelitian ini diambil berdasarkan data hasil Tes Individu dan Kelompok yaitu berupa Soal Post Test, Penugasan Kelompok (LKPD) dan Penilaian Sikap sehingga peserta

didik dapat mencari dan melakukan analisis terhadap sumber sejarah yang relevan agar dapat memecahkan permasalahan dalam soal dan penugasan kelompok. Berikut ini adalah nilai akhir yang menunjukkan hasil belajar sejarah peserta didik secara individu :

Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4

No. Absen	Hasil	No. Absen	Hasil	No. Absen	Hasil
1	96	11	85	21	87
2	89	12	62	22	73
3	81	13	64	23	69
4	87	14	75	24	87
5	94	15	73	25	77
6	56	16	85	26	83
7	75	17	85	27	94
8	71	18	81	28	71
9	60	19	97	29	83
10	77	20	92	30	85
Rata-Rata					80

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPS 4 menunjukkan rata-rata nilai sebesar 80. Dari hasil rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas XI IPS 4 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal belajar dalam mata pelajaran sejarah yaitu 75. Jika melihat dari hasil penilaian individu, terdapat 9 orang peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan perolehan nilai <75 dan sisanya sebanyak 21 peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dalam mata pelajaran sejarah.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.89457841
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.079
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas digunakan untuk melihat data penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,19. Sehingga data penelitian memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Post test * Angket	Between Groups	(Combined)	1240,200	16	77,153	1,665	0,179
		Linearity	35,670	1	35,670	0,766	0,397
		Deviation from Linearity	1204,530	15	80,302	1,725	,165
	Within Groups		605,167	13	46,551		
	Total		1845,367	29			

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan di antara dua variabel pada penelitian dilihat dari taraf signifikasinya. Berdasarkan hasil uji linieritas data pada tabel di atas, didapatkan nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,165 dan lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05. Nilai F_{hitung} pada tabel di atas menunjukkan nilai sebesar $1,725 < F_{tabel}$ sebesar 2,34. Dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji memperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian hasil uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel Efikasi Diri selaku variabel X dengan Hasil Belajar selaku variabel Y.

3. Uji Korelasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,858	2,994		4,295
	Efikasi Diri	,635	0,93	,741	6,800

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Dalam penelitian ini data telah memenuhi syarat-syarat untuk dilakukan analisis uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisa besar pengaruh antara Efikasi Diri selaku variabel X dan Hasil Belajar selaku variabel Y. Berdasarkan tabel di atas, persamaan yang dihasilkan menunjukkan hasil konstan sebesar 12,858 sebagai nilai konstan variabel X dan koefisien regresi X sebesar 0,635. Sehingga diperoleh hasil dari formula $Y=a+bX$ yaitu $Y=12,858 + 0,635$ menunjukkan nilai Positif. Berdasarkan hasil dari formula tersebut dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar siswa.

4. Hasil Uji Signifikansi

Correlations			
		X	Y
Efikasi Diri (X)	Pearson Correlation	1	,378*
	Sig. (2-tailed)		0,25
	N	30	30
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	,378*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara kedua variabel. Berikut adalah hasil uji korelasi *product moment* Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar siswa.

Correlations			
		X	Y
Efikasi Diri (X)	Pearson Correlation	1	,378*
	Sig. (2-tailed)		0,25
	N	30	30
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	,378*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,378 > 0,349$. Perbandingan tersebut menunjukkan kedua variabel berkorelasi dan memiliki hubungan. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2017) maka korelasi antara Efikasi Diri dan Hasil Belajar siswa pada penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara Efikasi Diri dan Hasil Belajar Siswa.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Efikasi Diri

Variabel dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan instrumen angket respon selaku variabel efikasi diri (X) dan penugasan kelompok serta Soal Post Test untuk hasil belajar sejarah peserta didik selaku variabel (Y). Variabel ini diukur menggunakan angket respon peserta didik dengan skala likert 1-4. Angket ini disebar pada pertemuan terakhir pada materi Penjajahan Jepang di Indonesia. Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik secara tidak langsung diperkenalkan pada efikasi diri dengan menunjukkan cara belajar teman yang dapat diterapkan, memberikan nasehat untuk melakukan kegiatan belajar mandiri, dan hal lain yang berkaitan dengan efikasi untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas yang dihadapi secara langsung.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa angket yang tersebar memperoleh nilai persentase (81,12%). Dimana, menurut kategori tabel interpretasi efikasi diri peserta didik kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto memiliki tingkat efikasi diri Sangat tinggi. Efikasi diri peserta didik yang tinggi juga dapat dilihat dari perolehan setiap item angket (Indikator) yang memperoleh persentase rata-rata dengan kategori tinggi.

- a. (Kepercayaan diri) Tingkat kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari perolehan rata-rata item pernyataan angket nomor 1,2,3,7, dan 10. Rata-rata perolehan item angket berdasarkan indikator kepercayaan diri memperoleh nilai rata-rata dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan tingginya tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara langsung. Peserta didik mempercayai kemampuan sendiri dalam memahami dan menguasai materi sejarah yang dipelajari. Hal ini juga dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menjadi individu yang aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang digunakan pendidik sebagai stimulu dalam memberikan materi pembelajaran. Ketika melakukan diskusi baik melalui peserta didik juga menunjukkan sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya perihal materi yang belum dimengerti. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang dilakukan lebih efektif karena terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Menurut penuturan salah satu peserta didik, setiap akan melakukan diskusi pendidik akan selalu memberikan materi singkat mengenai peristiwa sejarah yang akan dibahas sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan dengan percaya diri dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih produktif.
 - b. (Optimis) Sikap optimis peserta didik dapat dilihat dari nomer item angket 11, 12, dan 15 dengan perolehan rata-rata pada kategori sangat tinggi. Kategori ini dapat dilihat dari peserta didik yang selalu menunjukkan sikap optimisnya dalam pembelajaran dengan selalu memiliki pandangan bahwa mereka dapat memperoleh pencapaian yang tinggi dalam pembelajaran sejarah. Melalui tanya jawab atau pada saat kegiatan diskusi berlangsung Peserta didik secara terbuka memberikan argumennya bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini memang dirasa sulit karena harus dapat memahami pembelajaran dengan materi yang cukup banyak. Namun hal tersebut tidak membuat peserta didik patah semangat dalam menghadapi masalah pembelajaran. Mereka merasa yakin tetap dapat memperoleh target nilai yang tinggi karena saling meminta bantuan satu sama lain ketika menghadapi kesulitan. Peserta didik selalu mendiskusikan masalah pembelajaran bersama, mencari jawaban dari soal yang sulit dengan menggunakan berbagai sumber kemudian melakukan diskusi bersama. Ketika menemukan kesulitan yang tidak bisa diatasi sesama peserta didik, mereka dengan inisiatif membuka diskusi bersama pendidik untuk memecahkan masalah atau materi yang belum di pahami. Melalui hal tersebut, peserta didik selalu memiliki sikap optimis baik dalam memahami materi, mengerjakan tugas harian, ataupun menghadapi ujian. Peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuannya dalam menghadapi pembelajaran sejarah sehingga mereka selalu optimis dapat memperoleh target nilai yang tinggi dalam pembelajaran sejarah.
 - c. (Objektif) Objektivitas peserta didik kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto memiliki perolehan nilai rata-rata dengan kategori tinggi dilihat dari nomor item 5, 4, 6, 8, dan 13. Dalam memperoleh target nilai yang diinginkan dalam pembelajaran sejarah, mayoritas peserta didik melakukan metode pembelajaran seperti yang dilakukan temannya yang selalu memiliki nilai sejarah diatas Kriteria Ketuntasan Minimal belajar. Peserta didik selalu melakukan kegiatan rutin untuk memperoleh pengetahuan mengenai materi sejarah dengan membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik akan meluangkan waktu bersama untuk membahas mengenai materi atau tugas yang belum dipahami, setelah melakukan diskusi maka peserta didik akan menarik kesimpulan masing-masing untuk dimasukkan pada lembar penugasan mereka.
 - d. (Bertanggung jawab) Sikap tanggung jawab peserta didik dapat dilihat dari perolehan persentase rata-rata tinggi dari nomor item 20, 19, dan 9. Sikap ini juga ditunjukkan dalam pembelajaran dimana peserta didik bertanggung jawab atas kewajibannya seperti dalam pengumpulan tugas yang tepat waktu, menjawab soal-soal berdasarkan sumber sejarah yang ditemukan di buku paket atau melalui sumber online, serta mampu mengemukakan pendapatnya ketika melakukan diskusi pembelajaran berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dengan mencari sumber sejarah yang berkaitan.
 - e. (Rasional dan realistis) Sikap tersebut dapat dilihat dari nomer item 17, 18, 16, dan 14 dengan perolehan persentase rata-rata sangat tinggi. Pemikiran rasional dan realistis peserta didik dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik memahami materi sejarah. Peserta didik memiliki cara tersendiri untuk memahami materi sejarah yaitu dengan melakukan diskusi sesama peserta didik dan kemudian menyertakan pendidik dalam diskusi apabila belum menemukan titik pemahaman. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
2. Analisis Hasil Belajar Sejarah

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini berasal dari tes individu (Post Test) maupun Penugasan Kelompok (LKPD). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata kelas XI IPS 4 dalam penilaian Hasil Belajar Sejarah memperoleh nilai sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelas XI IPS 4 telah mencapai kriteria ketuntasan Minimal pada mata pelajaran sejarah

Indonesia yakni 75. Jika dilihat perolehan nilai secara individu, terdapat 21 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan 9 siswa yang belum memenuhi kriteria belajar mendapat nilai di bawah 75. Berdasarkan tabel tersebut berikut penjabaran dari indikator Hasil Belajar Sejarah peserta didik :

a. Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian hasil belajar (pengetahuan) dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Pada proses kognitif, keyakinan siswa terhadap kemampuan diri (efikasi diri) dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dapat mempengaruhi cara siswa dalam membentuk persepsi hasil belajar yang akan dicapainya. Selaras dengan teori Bandura bahwasanya efikasi diri mempengaruhi cara individu berperilaku, berpikir, merasa, dan memotivasi diri⁶. Hal tersebut dibuktikan saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas, pada saat diberikan tugas mengenai pendudukan Jepang di Indonesia ketika diberi tahu tugas mereka ada yang kurang tepat, mereka langsung berusaha memperbaikinya. Sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa, mereka memiliki keyakinan kuat pada kemampuan diri (efikasi diri), sehingga siswa merasa mampu untuk memperbaiki tugasnya, dan mendapat hasil atau nilai yang maksimal. Kemauan siswa untuk memperbaiki tugas tersebut juga menjadi bukti, bahwa efikasi diri siswa dapat memacu usaha siswa untuk mencapai target belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Afektif (Sikap)

penilaian difokuskan pada sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Hasil belajar pada ranah afektif dapat diamati secara langsung maupun tidak. Berdasarkan pada penilaian afektif siswa memperoleh nilai rata-rata 80 dengan kategori Tinggi. Baik atau buruknya nilai siswa pada ranah afektif bergantung pada penentuan sikap siswa, dalam beraktivitas sebelum belajar dan saat proses belajar. Seperti sikap siswa pada Pembelajaran sejarah, yang berkaitan dengan sebab-akibat terjadinya peristiwa pada masa lampau, sehingga materi yang disajikan pun beragam. Pembelajaran sejarah dengan stereotip padat materi, membuat siswa kesusahan dalam menelaah materi Sehingga menimbulkan adanya respon berupa penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar. Penerimaan siswa terhadap materi dan tugas-tugas mata pembelajaran sejarah, bergantung pada keyakinan siswa pada kemampuannya yang diistilahkan dengan efikasi

diri. Efikasi diri yang dipunya berperan dalam penentuan sikap siswa, siswa dalam menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar. Siswa yang menerima kesempatan belajar berarti siswa mengerjakan segala tugas yang diberikan, merasa dirinya mampu memahami materi dan terus berusaha membangun pengalaman belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.⁷

c. Psikomotorik (keterampilan)

Dalam hal ini yang menjadi fokus penilaian utamanya adalah keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Seperti yang kita tahu, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya contohnya saja dalam memecahkan suatu masalah, mengkomunikasikan pendapat maupun pemikirannya, mengolah dan memperoleh fakta-fakta mengenai materi pendudukan Jepang di Indonesia dalam bentuk penugasan kelompok (LKPD). Tugas ini dikerjakan secara berkelompok pemilihan kelompok diserahkan kepada siswa, supaya siswa tidak berada dalam keadaan yang tegang, tertekan, dan stress yang menjadikan mereka merasa tidak bisa menguasai keadaan dan kinerjanya pun terganggu yang mengakibatkan mereka mengalami kegagalan.

Pada saat aktivitas belajar berlangsung siswa menunjukkan sikap kegigihan dan ketekunan yang kuat sebagai upaya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegigihan dan ketekunan itu terlihat saat masing-masing kelompok saling berdiskusi, untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sebagai bentuk penugasan kelompok. Keyakinan terhadap kemampuan pada diri siswa memberi dorongan pada siswa, untuk dapat berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain. Efikasi diri menjadikan siswa memiliki komitmen yang kuat untuk dapat megemban tanggung jawab yakni menyelesaikan kewajiban mengerjakan tugas. Hal ini terlihat saat, siswa mengumpulkan sumber-sumber yang dijadikan sebagai dasar ataupun acuan dalam memecahkan suatu masalah. Dimana, Hal tersebut tentu dapat dilihat dalam kegiatan atau aktivitas dari para siswa yang berusaha mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber (literasi sejarah) yang mendukung. Sumber tersebut dapat diperoleh baik dari buku pegangan siswa maupun E-book.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data yang dilakukan bahwa uji hipotesis Ho "Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 MAN 1

⁶ Firdaningsih. "Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah". *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 2016

⁷ Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Mojokerto”, ditolak atau tidak terbukti. Maka, kesimpulan dari penelitian ini ialah Ha “Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 4 MAN 1 Mojokerto”, diterima. Analisis data serta pembahasan telah menunjukkan bahwasanya efikasi diri berdampak positif bagi kinerja akademik siswa pada pembelajaran sejarah. Tidak hanya itu, efikasi diri secara langsung mampu mempengaruhi kualitas berpikir, memanfaatkan keterampilan kognitif, dan meningkatkan kegigihan siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang kurang terpengaruh hasil belajar sejarahnya. Hal ini dikarenakan, pada proses kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa mempunyai perilaku dan tindakan yang bervariasi, baik dalam mengumpulkan, menyimpan, memanfaatkan keberhasilan, dan kegagalan mereka. Siswa dengan efikasi diri kuat mempunyai konsistensi dan keefektifan yang bagus dalam mengimplementasikan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Namun, realita lapangan menunjukkan saat aktivitas belajar siswa mendapat hambatan-hambatan, yang tidak hanya berasal dari dalam diri tapi juga dari luar, yang bisa menghambat perolehan pengetahuan pada siswa. Hal ini dapat dipahami dalam upaya mencapai hasil belajar yang positif, maka efikasi diri juga perlu ditunjang oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar.

Saran

Peneliti telah memaparkan kesimpulan dan pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti ingin memberikan saran atau masukan untuk dapat diperbaiki dan ditinjau ulang. Berikut adalah saran dari peneliti agar pembelajaran sejarah lebih efektif dan optimal :

1. Bagi tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan siswa, agar dapat merangsang kesadaran siswa akan efikasi diri dan senatiasa meningkatkannya, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang baik pada mata pembelajaran sejarah.
2. Bagi peserta didik, diharapkan mampu mengenali segala potensi atau kemampuan dalam dirinya, karena dengan keyakinan tersebut dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan usahanya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk melanjutkan atau melakukan penelitian ini dikemudian hari dapat mencoba dengan menambahkan atau mengembangkannya dengan model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang lebih interaktif agar dapat melatih, menggali dan merangsang kemampuan yang ada dalam diri setiap individu sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 2020. (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033> diakses pada 12 Januari 2023)
- Atmazaki. dkk., 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud (<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf> diakses pada Januari 2023)
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York : W. H. Freeman and Company. (<https://www.pdfdrive.com/self-efficacy-the-exercise-of-control-e188112982.html> pada 16 Desember 2022)
- Bennet, S. M. "Teachers' Beliefs and Implementation of Historical Literacy Pedagogy in Three Advanced Placement United States History Classrooms". *The Georgia Social Studies Journal*, 4(2), 2014. (https://www.academia.edu/16134633/Teachers_beliefs_and_implementation_of_historical_literacy_pedagogy_in_three_Advanced_Placement_United_States_History_classrooms pada 13 Januari 2023)
- Firdaningsih. "Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah". *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 1(1), 2016. (<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jppp/article/view/1247/469> pada 13 Januari 2023)
- Firmiana, M. E., & Rahmawati, S. "Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Artikel*. (<https://eprints.uai.ac.id/1428/> diakses pada Desember 2022)
- Hasanah, N. "Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta". *Skripsi*. 2017. (http://digilib.uin-suka.ac.id/27580/1/13220011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf pada November 2022)
- Hastuti, H., Zafri, & Basri, I. "Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak". *Jurnal Diakronika*, 19(2), 2019. (<http://diakronika.ppj.unp.ac.id/index.php/diakronika/article/view/124/62> pada November 2022)
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif". *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 2020. (<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364> diakses pada Januari 2023)
- Indrawati, F. A., & Wardono. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Jurnal PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2,

2019.

(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29307/12926> pada 15 januari 2023)

